BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Hal ini berakibat semakin ketat persaingan antara perusahaan sehingga kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh ketersediaan dan akses perusahaan tersebut terhadap sumber dana atau modal yang tersedia. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya di segala bidang, dengan melaksanakan efesiensi di semua fungi manajemen baik keuangan, sumber daya manusia, produksi maupun pemsaran serta ditunjang dana yang memadai.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Apabila nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Return On Equity adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. (Brigham dan Houston, 2010 :146-149).

Return of equity (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki kolerasi yang positif dengan harga saham yang tinggi. Namun ada beberapa faktor lain lagi yang terlibat. (Brigham dan Houston, 2010 :150).

Pada sebuah perusahaan harus mempunyai rasio *debt to equity ratio* yang positif. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Tak jadi soal jika laba sedikit asal perusahaan tetap mampu membayar semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki. (Ali Arifin, 2004 : 86)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio harga per saham terhadap laba per saham yang menunjukkan jumlah yang dibayarkan investor untuk setiap laba yang dilaporkan. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Jika rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai dengan yang

diperkirakan, dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga sebaiknya mendapatkan imbalan. (Brigham dan Houston, 2010 :150).

Price earning ratio PER mengambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price earning ratio* PER dihitung dalam satuan kali, jika suatu saham memiliki *PER* sebesar 10 kali, berartin pasar akan menghargai 10 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi investor, semakin kecil *PER* suatu saham, semakin baik karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan akan mendapatkan *capital gain* yang semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public.* Sebaliknya perusahaan mengiginkan *Price earning ratio* PER yang tinggi pada waktu perusahaan tersebut *go public* untuk menunjukan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

PT.Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang bisnis produksi dan distribusi barang konsumsi yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1933, telah tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia selama 78 tahun. Barang-barang tersebut antara lain adalah yaitu meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan, susu, es cream, minuman dan produk-produk kosmetik dan masih banyak lagi. Produk-produk dari PT. Unilever Indonesia Tbk telah dipakai oleha sebagian besar masyarakat Indonesia dan terbukti kualitas dari produk-produk tersebut.

Sebagai perusahaan yang telah *go public* pada tahun 1981 dan sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, Unilever memiliki komitmen kuat untuk terus maju bersama Indonesia.

Perkembangan Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) dan Price Earning Ratio (PER) pada PT. Unilever dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Table 1.1

Perkembangan Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Price earning ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2005-2009

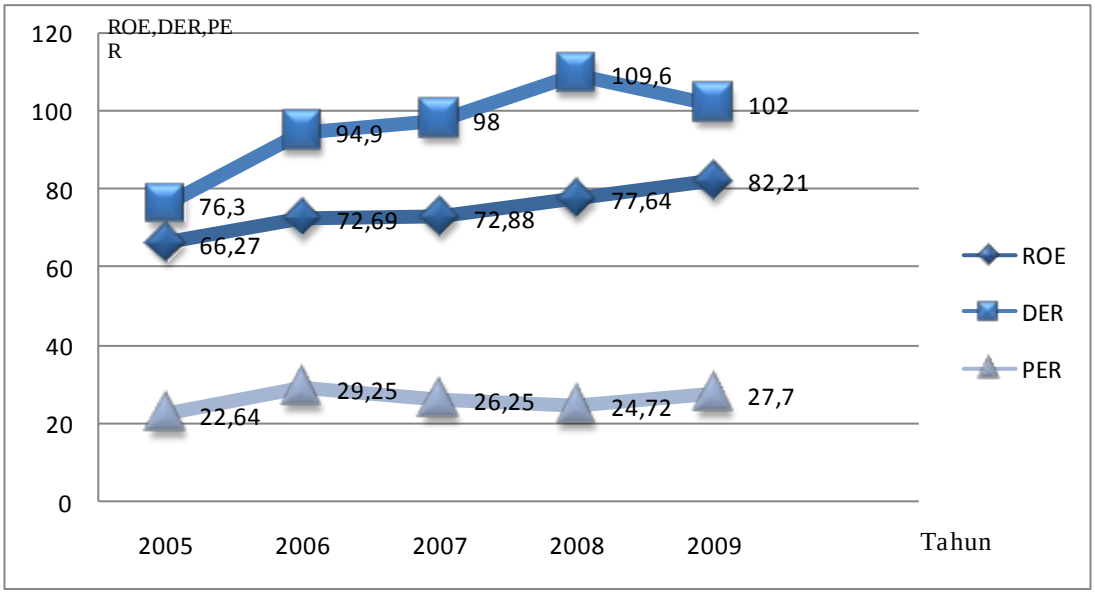
Tahun	Return On Equity (ROE) %	Debt to Equity Ratio (DER) %	Price Earning Ratio (x)
2005	66.27	76.3	22.64
2006	72.69	94.9	29.25
2007	72.88	98.0	26.25
2008	77.64	109.6	24.72
2009	82.21	102.0	27.70

Sumber : www.unilever.com/ data diolah

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2008 ROE dan DER mengalami kenaikan tetapi pada PER mengalami penurunan yang cukup tinggi.

Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan teori menurut Sofyan syafri harahap (2004 : 311) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Tetapi pada kenyataan yang terjadi ditahun 2008 *Price earning ratio* mengalami penurunan. Dengan demikian keadaaan ini merupakan fenomena yang perlu dilakukan penelitian. Kemudian diperjelas dengan grafik dibawah ini :

Berdasarkan pada table 1.1 diatas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Sumber : PT. unileve.com

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 2005-2009

Berdasarkan table 1.1 dan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT Unilever Indonesia Tbk, kondisi *Price earning ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang dapat dari perhitungan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2005 sampai dengan 2006 mengalami kenaikan pada ROE, DER dan PER sedangkan pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan pada ROE dan DER tetapi pada PER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh keadaan karena krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia akhir-akhir ini sehingga banyak pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan oleh banyaknya hutang-hutang perusahaan, sedangkan laba yang diperoleh cenderung lebih menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum terjadi krisis ekonomi. Hal lain juga dapat disebabkan karena adanya krisis ekonomi dunia yang memuncak, jumlah pengangguran semakin meningkat, harga barang-barang kebutuhan pokok meningkat, dan terutama karena penurunan inflasi yang sangat signifikan. Tingkat inflasi yang tinggi sebagai akibat kenaikan harga minyak mentah dan komoditas, mendorong semua divisi menaikan harga jualnya guna menutupi kenaikan biaya, sementara daya beli masyarakat menurun. Dengan adanya krisis keuangan global yang terjadi mengakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah, yang berdampak pada kenaikan biaya bunga dan rugi kurs. Demikian juga pada tahun 2009 penurunan terjadi pada *debt to equity ratio* (DER) tetapi tidak diikuti dengan penurunan *price earning ratio* (PER).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"PENGARUH PENGEMBALIAN MODAL DAN RASIO HUTANG TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2005-2009"**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah disebutkan diatas dapat diidentifikasikan nilai *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) meningkat setiap tahunnya tetapi pada *price earning ratio* (PER) mengalami penurunan pada tahun 2007-2008. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun sehingga dapat menganggu nilai harga saham perusahaan tersebut yang dicerminkan oleh *earning per share.* Angka PER sering digunakan oleh investor sebagai bahan untuk memprediksikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Demikian pada tahun 2009 penurunan terjadi pada *debt to equity ratio* (DER) tetapi tidak diikuti dengan penurunan *price earning ratio* (PER).

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Return on equity* (ROE), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009
2. Bagaimana perkembangan *Debt to equity ratio* (DER), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009
3. Bagaimana perkembangan *Price earning ratio* (PER), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009
4. Seberapa besar pengaruh *Return on equity* (ROE*),* dan *debt to equity ratio* (DER*),* terhadap *Price earning ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang merupakan gambaran nyata mengenai pengaruh *Return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Price earning ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009

Data dan informasi digunakan untuk bahas analisis bagi penyusunan karya ilmiah dalam bentuk makalah. Yang merupakan syarat bagi penulis untuk menempuh jenjang S1.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return on equity* (ROE), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009
2. Untuk mengetahui perkembangan *debt to equity ratio* (DER), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009
3. Untuk mengetahui perkembangan *Price earning ratio* (PER), pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER), terhadap *Price earning ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia tbk Periode 2005-2009 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan akademis

1. Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *Return on equity, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai *Return on equity, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan ilmu manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penetapan struktur keuangan, dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam keputusan struktur keuangan.

2. Pihak lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Return on equity,* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* bagi perusahaan terkait, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang industri.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis meneliti kasus ini dari media di internet dan mengambil data-datanya dari web PT.Unilever Indonesia tbk, dan data tersebut telah diolah oleh perusahaan tersebut dan dipublikasikan.

Lokasinya perpusatakaan dan waktunya pada saat penulis mengerjakan penulisan makalah ini.

1.5.1.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Februari 2011 sampai dengan April 2011.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** Persiapan Judul																								
	Persiapan Teori																								
	Pengajuan Judul Skripsi																								
	Mencari Perusahaan																								
2	**Proses Usulan Penelitian :** Penulisan UP																								
	Bimbingan UP																								
	Seminar UP																								
	Revisi UP																								
3	**Pengumpulan Data**																								
4	**Pengolahan Data**																								
5	**Proses Penyusunan Skripsi :** Bimbingan Skripsi																								
	Pendaftaran Skripsi																								
	Sidang Skripsi																								
	Revisi Skripsi																								
	Pengumpulan Draf Skripsi																								